

ANALISIS JANUARY EFFECT PADA SAHAM PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Dwi Cahyaningdyah (*dcahyaningdyah@yahoo.com*)

Dhany Kurniawan Putra

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

ABSTRACT. The purpose of this research is to examine about the existence of a January Effect in the Indonesia stock exchange. Research samples used purposive sampling. Sample consists 30 companies based on sampling criteria. Analysis of data used one sample kolmogorov-smirnov to test data normality and to test hypotheses using one sample t-test. The result shows January Effect didn't exist in Indonesia stock exchange in the period 2011-2012. This can be seen that although the value of average return in January showed significant but the average return was not the highest, the highest average return was occurred on June.

Keywords: January Effect, Stock Return

I. PENDAHULUAN

Suatu pasar sekuritas dapat dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Semenjak teori pasar efisien dikemukakan oleh Fama di tahun 1970, teori pasar efisien menjadi hal yang menarik bagi peneliti keuangan untuk terus menguji keabsahannya.

Pada dasarnya, pasar modal yang efisien memiliki pola pergerakan *random walk*, yang disebut juga dengan pola acak. Teori *random walk* mengatakan bahwa pergerakan saham harusnya bergantung atas informasi yang datang (Hamid, 2010). Hal ini didukung oleh Pratomo (2007) yang mengatakan bahwa, pasar yang efisien bereaksi dengan cepat terhadap informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi pasar modal merupakan refleksi atau cerminan dari konsep efisiensi informasional. Artinya pasar dapat dikatakan efisien jika harga sekuritas di pasar merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia, baik informasi masa lalu, informasi publik maupun informasi privat. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien.

Pada pasar yang efisien biasanya tidak ada kemungkinan memperoleh tingkat pengembalian abnormal, meskipun dalam prakteknya terdapat hal-hal yang menyimpang dari konsep pasar efisien atau biasa disebut dengan anomali. Menurut Fitriyani dan Ratna (2012) Anomali adalah Saat pasar saham bereaksi atas hal yang tidak termasuk ke dalam konsep pasar efisien. Hal ini didukung dengan pendapat Jones (1998) dalam Werastuti (2012) yang mengatakan bahwa anomali pasar merupakan tehnik-tehnik atau strategi-strategi yang berlawanan dengan konsep pasar modal yang efisien.

Terdapat beberapa macam anomali pasar dalam teori keuangan, seperti; anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa atau kejadian (*event anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*). Dari beberapa anomali tersebut anomali musiman merupakan anomali yang biasa terjadi karena adanya pola

musiman harga masa lalu. Salah satu bentuk anomali musiman adalah *January Effect*. *January Effect* pertama kali diperkenalkan oleh Watchel pada tahun 1942 namun baru mendapatkan perhatian setelah Rozzeff dan Kinney melakukan penelitian di tahun 1976. Menurut Fauzi (2007) *January Effect* adalah suatu kondisi anomali yang terjadi di pasar modal dimana pada bulan Januari terjadi kecenderungan rata-rata pengembalian bulanan saham pada bulan ini lebih tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Hal ini didukung dengan pendapat dari Pratomo (2007) yang memperkirakan investor akan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi pada bulan Januari dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya

Menurut Werastuti (2012) *January Effect* merupakan kecenderungan terjadinya kenaikan harga saham pekan pertama bulan Januari. Anomali ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan bahwa keuntungan saham akan menurun pada bulan Desember dan kemudian akan menarik pada awal Januari. Apabila *January Effect* terjadi di pasar modal biasanya *return* pada bulan Januari akan lebih besar dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya dan *return* akan mengalami kenaikan pada minggu-minggu awal pada bulan Januari.

Variabel yang digunakan untuk meneliti mengenai keberadaan maupun penyebab terjadinya *January Effect* adalah *return* saham. Menurut Tandelilin (2010:102) *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Dalam melakukan investasi faktor yang paling utama dipertimbangkan seorang investor adalah tingkat pengembalian yang akan didapat atau biasa disebut dengan *return*. Karena tujuan seorang melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan. *Return* bisa dikatakan sebagai cerminan dari kinerja saham tersebut, ketika *return* saham tinggi maka kemungkinannya saham tersebut dalam kondisi yang baik begitu juga sebaliknya.

Sampai sekarang *January Effect* masih menjadi topik perdebatan menarik bagi peneliti khususnya peneliti bidang keuangan. Terbukti dari hasil perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan para peneliti untuk meneliti mengenai keberadaan maupun penyebab terjadinya *January Effect*, antara lain; Fitriyani dan Ratn (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis *January Effect* pada Kelompok Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia didapatkan hasil bahwa melihat *return* saham dan *abnormal return* maka fenomena *January Effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dari *trading volume activity*, *January Effect* tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoga (2010) dengan judul Analisis Fenomena *January Effect* Terhadap *Return* Pasar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dalam penelitian ini didapatkan bahwa fenomena *January Effect* terjadi selama periode penelitian ditandai dengan adanya *return* pasar pada bulan Januari lebih tinggi dan signifikan pada satu sektor dalam indeks sektoral. Kamaludin (2010) dengan judul Bagaimana Keberadaan *January Effect* di Bursa Asia? Didapatkan hasil bahwa Bursa saham di kawasan Asia tidak ditemukan keberadaan *January Effect* secara signifikan. Keberadaan *January Effect* hanya terjadi di dua bursa, yaitu; Indonesia dan Pakistan. Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya gejala anomali pada saat libur nasional, atau dikenal dengan gejala *holiday Effect*.

Penelitian-penelitian di atas berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh; Sari dan Ardhani (2012) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis *January Effect* Di Pasar modal Indonesia didapatkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan *return* saham pada bulan Januari dengan bulan selain Januari di pasar modal Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa di pasar modal Indonesia tidak terjadi *January Effect*.

Mardhiyah (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Bulan Perdagangan Terhadap Return Saham : Pengujian *January Effect* Di Indeks Harga Saham *Liquidity* 45 (Studi pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan perbankan yang tercatat di LQ45

selama periode 2004-2012) didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *return* bulan Januari mempunyai perbedaan dengan bulan lainnya tetapi tidak signifikan dan tidak terjadi fenomena *January Effect* dikarenakan rata-rata *return* Januari tidak menunjukkan *return* yang selalu positif dan menjadi *return* paling tinggi setiap tahunnya.

Andreas dan Daswan (2011) meneliti mengenai *January Effect* pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia 2003-2008 didapatkan bahwa tidak adanya fenomena *January Effect* pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas terdapat ketidakkonsisten hasil penelitian (*research gap*) yang ada, maka perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id pada tahun 2011 - 2012. Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45, karena perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 ini adalah perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan sehingga tidak adanya saham tidur. Pemilihan indeks LQ-45 berdasarkan pertimbangan atas saham-saham yang terbaik, stabil dan mempunyai likuiditas yang tinggi karena saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 ini mudah ditransaksikan dan banyak peminatnya.. Apabila saham-saham dalam indeks LQ-45 ini terkena dampak dari terjadinya *January Effect* maka kemungkinan besar saham-saham di Bursa Efek Indonesia juga mengalami *January Effect*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah saham perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 pada tahun 2011-2012. Dalam pengambilan sampel terdapat beberapa kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu saham perusahaan-perusahaan yang terus menerus masuk dalam indeks LQ-45 tahun 2011-2012.

III. HASIL PENELITIAN

1. Periode 2011-2012

a. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil *output* dari analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 didapatkan bahwa variabel *return* pada periode pengujian tahun 2012-2013 mempunyai jumlah sampel sebesar 60 dengan nilai minimum sebesar -0.1271 dan nilai maximum pada variabel *return* periode 2011-2012 ini sebesar 0.1413. Nilai minimum pada hasil *output* analisis statistik deskriptif diatas sebesar -0.1271 terdapat pada bulan November yaitu pada perusahaan XL Axiata Tbk (EXCL). Sedangkan nilai maximum sebesar 0.1413 terdapat pada bulan April yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Rata-rata (mean) *return* pada hasil analisis statistik deskriptif ini didapatkan bahwa rata-rata *return* tertinggi terdapat pada bulan Juni yaitu sebesar 0,025683 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0284310. Sedangkan rata-rata *return* terendah terdapat pada bulan Mei yaitu sebesar -0,016084 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0338733.

Tabel 3.1
Analisis Statistik Deskriptif
Periode Januari-Desember 2011-2012

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN_JAN	60	-.0566	.0968	.006641	.0220270
RETURN_FEB	60	-.0330	.0714	.019397	.0217374
RETURN_MAR	60	-.0476	.0466	.003799	.0196796
RETURN_APRIL	60	-.0898	.1413	.003274	.0313303
RETURN_MEI	60	-.1235	.0888	-.016084	.0338733
RETURN_JUNI	60	-.0741	.0785	.025683	.0284310
RETURN_JULI	60	-.0699	.0851	-.001148	.0294553
RETURN_AGS	60	-.0680	.1111	.020331	.0336521
RETURN_SEP	60	-.1169	.0930	-.014583	.0349045
RETURN_OKT	60	-.0758	.0299	-.012418	.0209808
RETURN_NOV	60	-.1271	.0351	-.006261	.0276333
RETURN_DES	60	-.0370	.0526	.010372	.0168387
Valid N (listwise)	60				

b. Uji Normalitas

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas data untuk variabel *return* saham pada periode Januari-Desember 2011-2012 didapatkan bahwa data *return* selama bulan Januari-Desember periode 2012-2013 adalah data berdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig yang diperoleh selama bulan Januari-Desember periode 2011-2012 berada diatas 0,05 ($>0,05$). Dari hasil pengujian yang telah dijelaskan diatas uji normalitas untuk variabel *return* pada periode Januari-Desember 2012-2013 yang didapatkan bahwa variabel dalam periode tersebut berdistribusi normal jadi pengujian selanjutnya dapat menggunakan uji *one sample t-test*

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas
Periode Januari-Desember 2011-2012

	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
RETURN_JAN	60	0,133	Berdistribusi normal
RETURN_FEB	60	0,534	Berdistribusi normal
RETURN_MAR	60	0,714	Berdistribusi normal
RETURN_APRIL	60	0,096	Berdistribusi normal
RETURN_MEI	60	0,379	Berdistribusi normal

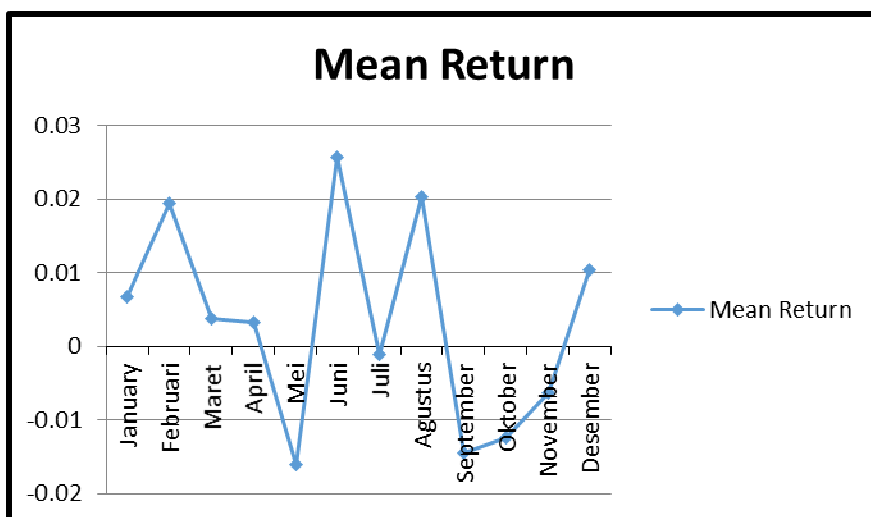
RETURN_JUNI	60	0,953	Berdistribusi normal
RETURN_JULI	60	0,600	Berdistribusi normal
RETURN_AGS	60	0,258	Berdistribusi normal
RETURN_SEP	60	0,100	Berdistribusi normal
RETURN_OKT	60	0,882	Berdistribusi normal
RETURN_NOV	60	0,322	Berdistribusi normal
RETURN_DES	60	0,364	Berdistribusi normal

c. One Sample T- Test

Tabel 3.4
 Hasil Uji *One Sampel T-Test*
 Periode Januari-Desember 2011-2012

2012-2013						
Bulan	Mean Return	Std.Deviation	N	t	sig	Kesimpulan
January	0,006641	0,0220270	60	2,335	0,023	signifikan
Februari	0,019397	0,0217374	60	6,912	0,000	signifikan
Maret	0,003799	0,0196796	60	1,495	0,140	tidak signifikan
April	0,003274	0,0313303	60	0,809	0,422	tidak signifikan
Mei	-0,016084	0,0338733	60	-3,678	0,001	signifikan
Juni	0,025683	0,0284310	60	6,997	0,000	signifikan
Juli	-0,001148	0,0294553	60	-0,302	0,764	tidak signifikan
Agustus	0,020331	0,0336521	60	4,680	0,000	signifikan
September	-0,014583	0,0349045	60	-3,236	0,002	signifikan
Oktober	-0,012418	0,0209808	60	-4,585	0,000	signifikan
November	-0,006261	0,0276333	60	-1,755	0,084	tidak signifikan
Desember	0,010372	0,0168387	60	4,771	0,000	signifikan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *one sample t-test* pada tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa dilihat dari nilai signifikansinya bulan Januari, Februari, Mei, Juni, Agustus, September, Oktober dan Desember dapat ditarik kesimpulan bahwa bulan-bulan tersebut signifikan karena nilai signifikansi yang diperoleh pada bulan-bulan tersebut berada dibawah 0,05 ($<0,05$). Sedangkan bulan Maret, April, Juli dan November tidak signifikan karena nilai signifikansi yang diperoleh pada bulan-bulan tersebut berada diatas 0,05 ($>0,05$). Untuk dapat lebih meyakinkan apakah *January Effect* benar-benar terjadi kita dapat melihatnya dari rata-rata *return* bulan manakah yang tertinggi. Berikut adalah gambar grafik mengenai rata-rata *return* bulan Januari-Desember tahun 2011-2012;



Gambar 3.1

Jadi, dilihat dari hasil pengujian *one sample t-test* dan melihat dari grafik rata-rata *return* diatas didapatkan bahwa walaupun nilai rata-rata *return* pada bulan januari mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ yang sebesar 0,023 tetapi nilai rata-rata *return* tertinggi bukan berada pada bulan januari melainkan rata-rata *return* tertinggi terdapat pada bulan Juni maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) ditolak yang berarti *January Effect* tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2012. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat peneliti melakukan pengujian kembali terhadap setiap periode penelitian karena setiap tahunnya rata-rata *return* yang diperoleh berbeda dan diduga pada setiap tahun periode penelitiannya mengalami *January Effect*.

2. Periode 2011

a. Statistik Deskriptif.

Berdasarkan hasil *output* dari analisis statistik deskriptif pada tabel di bawah didapatkan bahwa variabel *return* pada periode pengujian tahun 2011 mempunyai jumlah sampel sebesar 30 perusahaan, dengan nilai minimum sebesar -0,1271 dan nilai maximum pada variabel *return* periode 2012 ini sebesar 0,1111. Nilai minimum pada hasil *output* analisis statistik deskriptif diatas sebesar -0,1271 terdapat pada bulan November yaitu pada perusahaan XL Axiata Tbk. Sedangkan nilai maximum sebesar 0,1111 terdapat pada bulan Agustus yaitu pada perusahaan Bumi Resources Tbk. rata-rata (mean) *return* pada hasil analisis statistik deskriptif pada periode Januari-Desember 2011 ini didapatkan bahwa rata-rata *return* tertinggi terdapat pada bulan Februari yaitu sebesar 0,026641 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0178693 sedangkan rata-rata *return* terendah terdapat pada bulan Mei yaitu sebesar -0,022537 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0327209.

Tabel 3.5
Analisis Statistik Deskriptif
Periode Januari-Desember 2011

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN_JAN	30	-.0237	.0714	.010593	.0179751
RETURN_FEB	30	.0000	.0714	.026641	.0178693
RETURN_MAR	30	-.0134	.0404	.007917	.0131966
RETURN_APRIL	30	-.0603	.0971	.002403	.0279239
RETURN_MEI	30	-.1235	.0526	-.022537	.0327209
RETURN_JUNI	30	-.0238	.0700	.018687	.0220047
RETURN_JULI	30	-.0396	.0670	.008250	.0227073
RETURN_AGS	30	-.0680	.1111	.012727	.0327838
RETURN_SEP	30	-.0113	.0930	.010530	.0198103
RETURN_OKT	30	-.0352	.0286	-.005460	.0147505
RETURN_NOV	30	-.1271	.0351	-.015130	.0330310
RETURN_DES	30	-.0370	.0526	.008701	.0201287
Valid N (listwise)	30				

b. Uji Normalitas

Berdasarkan pada tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas data untuk variabel *return* saham pada periode Januari-Desember 2012 didapatkan bahwa data *return* selama bulan Januari-Desember periode 2011 adalah data berdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig yang diperoleh selama bulan Januari-Desember berada diatas 0,05 ($>0,05$). Dari hasil pengujian yang telah dijelaskan diatas uji normalitas untuk variabel *return* pada periode Januari-Desember 2011 yang didapatkan bahwa variabel dalam periode tersebut berdistribusi normal jadi pengujian selanjutnya dapat menggunakan uji *one sample t-test*.

Tabel 3.6
Hasil Uji Normalitas
Periode Januari-Desember 2011

	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
RETURN_JAN	30	0,504	Berdistribusi normal
RETURN_FEB	30	0,617	Berdistribusi normal
RETURN_MAR	30	0,940	Berdistribusi normal
RETURN_APRIL	30	0,552	Berdistribusi normal
RETURN_MEI	30	0,332	Berdistribusi normal
RETURN_JUNI	30	0,851	Berdistribusi normal
RETURN_JULI	30	0,642	Berdistribusi normal
RETURN_AGS	30	0,217	Berdistribusi normal
RETURN_SEP	30	0,056	Berdistribusi normal
RETURN_OKT	30	0,994	Berdistribusi normal
RETURN_NOV	30	0,328	Berdistribusi normal
RETURN_DES	30	0,799	Berdistribusi normal

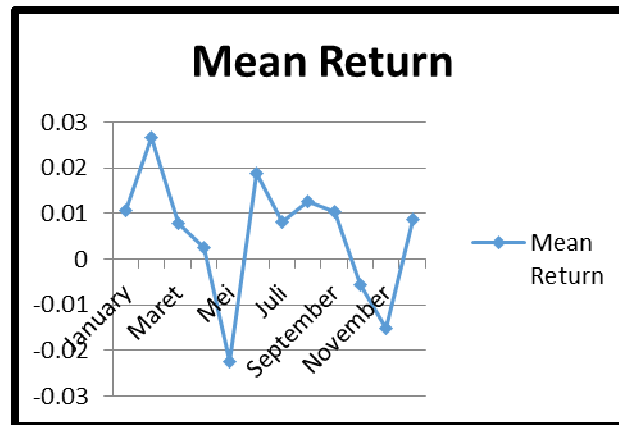
c. One Sample T- Test

Hasil Uji *One Sampel T-Test*
Periode Januari-Desember 2011

2012						
Bulan	Mean Return	Std.Deviation	N	t	sig	Kesimpulan
January	0,010593	0,0179751	30	3,228	0,003	signifikan
Februari	0,026641	0,0178693	30	8,166	0,000	signifikan
Maret	0,007917	0,0131966	30	3,286	0,003	signifikan
April	0,002403	0,0279239	30	0,471	0,641	tidak signifikan
Mei	-0,022537	0,0327209	30	-3,773	0,001	signifikan
Juni	0,018687	0,0220047	30	4,651	0,000	signifikan
Juli	0,008250	0,0227073	30	1,990	0,056	tidak signifikan
Agustus	0,012727	0,0327838	30	2,126	0,042	signifikan
September	0,010530	0,0198103	30	2,911	0,007	signifikan
Oktober	-0,005460	0,0147505	30	-2,027	0,052	tidak signifikan
November	-0,015130	0,0330310	30	-2,509	0,018	signifikan
Desember	0,008701	0,0201287	30	2,368	0,025	signifikan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *one sample t-test* pada tabel di atas didapatkan hasil bahwa apabila dilihat dari nilai signifikansinya, bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juni, Agustus, September, November dan Desember dapat ditarik kesimpulan bahwa bulan-bulan tersebut signifikan karena nilai signifikansi yang diperoleh pada bulan-bulan tersebut berada dibawah 0,05 (<0,05). Sedangkan bulan April, Juli dan Oktober tidak signifikan karena nilai signifikansi yang diperoleh pada bulan-bulan tersebut berada diatas 0,05 (>0,05). Untuk dapat lebih meyakinkan apakah *January*

Effect benar-benar terjadi kita dapat melihatnya dari rata-rata *return* bulan manakah yang tertinggi. Berikut adalah gambar grafik mengenai rata-rata *return* bulan Januari-Desember tahun 2011.



Jadi, dilihat dari hasil pengujian *one sample t-test* dan melihat dari grafik rata-rata *return* diatas didapatkan bahwa walaupun rata-rata *return* pada bulan januari mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ yang sebesar 0,003 tetapi rata-rata *return* tertinggi bukan berada pada bulan januari melainkan rata-rata *return* tertinggi terdapat pada bulan Februari maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) ditolak yang berarti *January Effect* tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011

3. Periode 2012

a. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil *output* dari analisis statistik deskriptif didapatkan bahwa variabel *return* pada periode pengujian tahun 2012 mempunyai jumlah sampel sebesar 30 perusahaan, dengan nilai minimum sebesar -0,1169 dan nilai maximum pada variabel *return* periode 2012 ini sebesar 0,1413. Nilai minimum pada hasil *output* analisis statistik deskriptif diatas sebesar -0,1169 terdapat pada bulan September yaitu pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN). Sedangkan nilai maximum sebesar 0.1413 terdapat pada bulan April yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Rata-rata (mean) *return* pada hasil analisis statistik deskriptif pada periode Januari-Desember 2012 ini didapatkan bahwa rata-rata *return* tertinggi terdapat pada bulan Juni yaitu sebesar 0,032679 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0325429 sedangkan rata-rata *return* terendah terdapat pada bulan September yaitu sebesar -0,039696 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0279535

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan (Algifari, 2000).

Jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati nol maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi ganda (R^2) berada antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.324	.296	6.885

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Dari tabel di atas dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,324. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,324 maka dapat diartikan bahwa 32,4% Kinerja Karyawan dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang terdiri dari variabel *Achievement* (X_1), *Recognition* (X_2), *Working Condition* (X_3), dan *Wages* (X_4). Sedangkan sisanya sebesar 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Motivasi kerja yang terdiri dari variabel *Achievement* (X_1), *Recognition* (X_2), *Working Condition* (X_3), dan *Wages* (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja karyawan Koperasi Unit Desa Depok Condongcatur Sleman Yogyakarta. Ini terbukti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11.407 > 2,4675$).
2. Secara parsial motivasi kerja yang terdiri dari variabel *Achievement* (X_1), *Recognition* (X_2), *Working Condition* (X_3), dan *Wages* (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Ini terbukti dari hasil t_{hitung} masing-masing variabel lebih besar dari t_{tabel} .
3. Demikian juga hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0,324. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja yang terdiri dari variabel *Achievement* (X_1), *Recognition* (X_2), dan *Wages* (X_4) hanya sebesar 32,4%, sedangkan sisanya sebesar 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Untuk *Working Condition* (X_3) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.
4. Variabel yang paling besar mempengaruhi kinerja karyawan Koperasi Unit Desa Depok Condongcatur Sleman Yogyakarta berturut-turut adalah *Achievement* (X_1) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,609; *Recognition* (X_2) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,569; dan *Wages* (X_4) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,507; dan *Working Condition* (X_3) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,305.

DARTAR PUSTAKA

- A.A Prabu, mankunegara. 2000. *Manajemen sumber daya manusia*. Cetakan pertama. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Ancok, 1993, *Korelation Produk Moment Pearson*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Agus Dharma, 1991, *Manajemen Prestasi Kerja*, Cetakan ke dua Rajawali Press: Jakarta.
- Heidjrachman R dan Suad Husnan, 1999, *Manajemen Personalia*, edisi 1,2, dan 3 BPFE, Yogyakarta.
- J. Supranto 1993, *Statistik: Teori dan Aplikasinya*, Erlangga, Jakarta.
- M. Manullang, 1981, *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia, Jakarta.
- Supardi, 1989, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Ufuk edu. Jakarta.
- Sugiyono, 2002, *Statistik Untuk Penelitian*, Cv. Alfabeta, Bandung
- Suharsini Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryadi Prawirosentono, 1991, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, edisi Pertama, BPFE: Yogyakarta.